Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

1.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Semiawan (2010) metodologi merupakan suatu metode untuk penelitian dengan pemikiran secara keseluruhan dan bersifat teoritis. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan metode tersebut dengan menggunakan teknik wawancara, survey dan observasi. Kualitatif identik dengan penelitian secara lebih dalam sehingga dapat dipahami. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, merupakan metode mengenai pendalaman suatu fenonema, masalah, dan fakta yang nyata. (hlm 1-2).

1.2 Analisis Data

3.2.1 Gambaran Umum

1.2.1.1 Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon Selama Hidup

Seperti dikutip dari situs menlhk.go.id (2017) bahwa aksi tanam dan pelihara 25 pohon selama hidup tertuang dalam Instruksi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan INS.1/MENLHK/PDASHL/DAS.1/8/2017 yang mewajibkan kita menanam dan memelihara sekurang-kurangnya 25 pohon selama hidup dimulai di usia sekolah. Angka 25 batang itu berasal dari 5 batang saat sampai jenjang SD, 5 batang SMP, 5 batang SMU, 5 batang perguruan

tinggi, dan 5 batang saat menikah. Aksi ini juga merupakan pesan dari Presiden Joko Widodo, saat ini ada kebijakan ketika setiap ada tamu kenegaraan yang dating ke Indonesia diwajibkan untuk melakukan kegiatan penanaman bibit pohon, Yang diharapkan dapat menjadi contoh kepada masyarakat untuk melestarikan Lingkungan. Jika umur masyarakat rata-rata 60 tahun dan satu pohon mengeluarkan oksigen 1,2 kilogram per hari maka dibutuhkan 25 pohon untuk kebutuhan oksigen orang tersebut. Aksi Tanam dan Pelihara pohon ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya cinta menanam dan memelihara pohon sejak dini, membantu rehabilitasi lahan kritis, serta meningkatkan produktivitas lahan dan ekonomi masyarakat.

Gambar 3.2.1.1 Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

Gambar 3.2.1.1 Sosialisasi Penanaman 25 Pohon selama Hidup (https://www.suara.com/news/2018/11/04/071039/siti-nurbaya-ajak-warga-tanam-25-pohon-seumur-hidup)

1.2.1.2 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Seperti dikutip dari situs menlhk.go.id (2018) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada masa pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo merupakan penggabungan dari dua instansi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan menangani berbagai urusan mengenai lingkungan hidup dan kehutanan antara lain seperti:

1 Perumusan dan penetapan kebijakan dalam penyelenggaraan pemantapan kawasan hutan dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

2 Pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

3 Peningkatan daya dukung daerah aliran sungan dan hutan lindung

4 Peningkatan kualitas fungsi lingkungan, dan lain lain.

Sejak 27 Oktober 2014, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dipimpin oleh seorang Menteri yang dijabat oleh Siti Nurbaya Bakar.

Gambar 3.2.1.2 Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id)

1.2.2 Analisis Hasil Wawancara

1.2.2.1 Wawancara dengan Djati Witjaksono Hadi

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Djati Witjaksono Hadi selaku Kepala Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup (LHK) Dan Kehutanan sebagai narasumber utama dari pihak Lembaga resmi penyelenggara Aksi Tanam Dan Pelihara 25 Pohon Selama Hidup. Sebelum melaksanakan wawancara penulis melakukan perjanjian terlebih dahulu bersama Bapak Djati yang pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 15.00 di ruangan beliau yang bertempat di Gedung Manggala Wanabakti Komplek Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan Jakarta.

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

Kesempatan yang didapat penulis untuk sesi wawancara digunakan dengan sebaik-baiknya terhadap narasumber penanggung jawab berita yang tertera di website kementerian LHK mengenai latar belakang serta berbagai pertanyaan mendasar terciptanya Aksi Tanam dan pelihara 25 pohon selama hidup.

Dari data lahan kritis yang ada di seluruh Indonesia pada tahun 2013 tercatat luas lahan kritis sebesar 27,4 juta Hektar, dan upaya untuk merehabilitasi hutan dari pemerintah sekitar 500.000 H pertahun namun anggaran yang disediakan terbatas, hanya mampu maksimal 100.000 H. Untuk itu tidak bisa pemerintah sendiri dalam melakukan rehabilitasi hutan dan lahan. Maka kementerian LHK mengajak semua lapisan masyarakat. Terutama dari anak anak sekolah dari mulai SD sampai Perguruan Tinggi serta yang akan menikah ikut menanam pohon, ikut melestarikan lingkungan dengan menanam pohon di wilayah masing-masing atau di sekitar kawasan hutan dan peruntukan lain untuk mengurangi besarnya lahan kritis yang ada

Bapak Djati menjelaskan bahwa ditahun 2015-2019 Kementerian LHK memiliki target merehabilitasi daerah lahan lahan kritis kemudian merehabilitasi 15 daerah aliran sungai, pemulihan 15 danau prioritas serta kegiatan lain yang mendukung seperti pembuatan terasering kemudian teknik - teknik konservasi tanah dengan melakukan penanaman pohon. Meningkatkan tutupan lahan di daerah hulu sehingga curah hujan yang turun di daerah hulu tidak langsung mengalir ke sungai tetapi bisa

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

menyerap ke dalam tanah untuk menghindari banjir serta meningkatkan ketersediaan air tanah. kemudian aksi ini sudah tertuang dalam Instruksi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan INS.1/MENLHK/PDASHL/DAS.1/8/2017 yang mewajibkan kita menanam dan memelihara sekurang-kurangnya 25 pohon selama hidup.

Bagi masyarakat yang ingin berkontribusi untuk melakukan penanaman pohon tetapi tidak mempunyai lahan Mereka bisa bersama berkordinasi dengan dinas kehutanan setempat melakukan penanaman di daerah publik seperti daerah taman kota, lahan hijau lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar Aksi ini dapat ditinjak lanjuti menjadi Iklan layanan masyarakat dikarenakan Menteri LHK sudah membuat Mou dengan Menristekdikti, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemudian ditingkat provinsi sudah ditindaklanjuti oleh kepala balai dengan dinas pendidikan setempat. Kita harapkan gerakan penanaman ini bisa menjadi budaya bagi masyarakat. Kemudian juga kita menggerakan kepada perusahaan serta lembaga apabila akan melakukan kegiatan acara lembaganya dengan diadakannya acara penanaman pohon dengan bantuan dari kementerian LHK berupa pemberian bibit pohon gratis dari Balai Pengelolaan DAS dan hutan lindung terdekat

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

Gambar 3.2.2.1 Wawancara dengan Bapak Djati

1.2.2.2 Kesimpulan Wawancara Dengan Djati Witjaksono Hadi

Aksi ini baru mencapai Aparatur Sipil Negara, sedang dikembangkan ke perusahaan, organisasi, lembaga hingga kelompok-kelompok masyarakat di perkotaan dan perdesaan. Program ini masih secara Mou (kerjasama) belum tersampaikan dengan komunikasi visual secara terperinci sehingga program ini belum tersampaikan secara menyeluruh kepada target audiens dan belum mencapai hasil yang maksimal. Selain untuk membantu rehabilitasi lahan kritis,

Aksi Tanam dan Pelihara pohon diharapkan akan dapat menumbuhkembangkan budaya cinta menanam dan memelihara pohon sejak dini. Tentu dari manfaat yang hadir akan menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik dan sehat untuk keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya perancangan

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

kampanye sosial berupa komunikasi visual dalam menyampaikan pesan persuasif untuk mengajak Lembaga atau instansi dan kelompok masyarakat di perkotaan maupun di perdesaan secara sukarela

1.2.3 Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada target audiens dari berbagai SMA di Kota Tangerang dengan kisaran usia 15-18 tahun, Sampel dilakukan kepada 100 target audiens. Berikut tampilan kuesionernya:

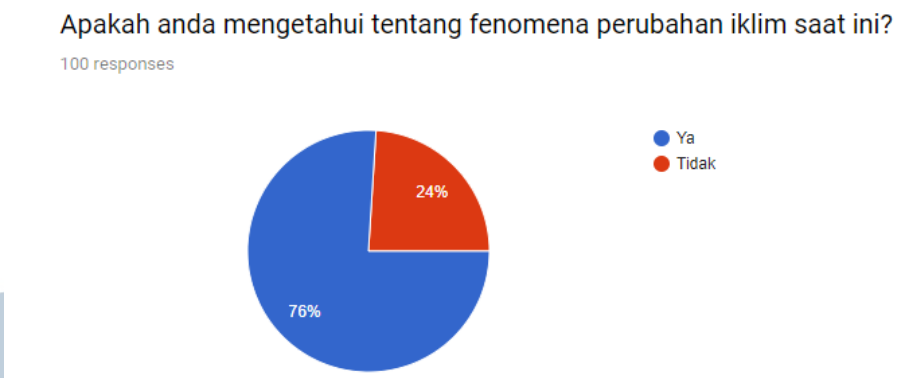

Gambar 3.2.3 Kuesioner 1

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar3.2.3 Kuesioner 2

Gambar 3.2.3 Kuesioner 3

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.2.3 Kuesioner 4

Gambar 3.2.3 Kuesioner 5

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.2.3 Kuesioner 6

Gambar 3.2.3 Kuesioner 7

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.2.3 Kuesioner 8

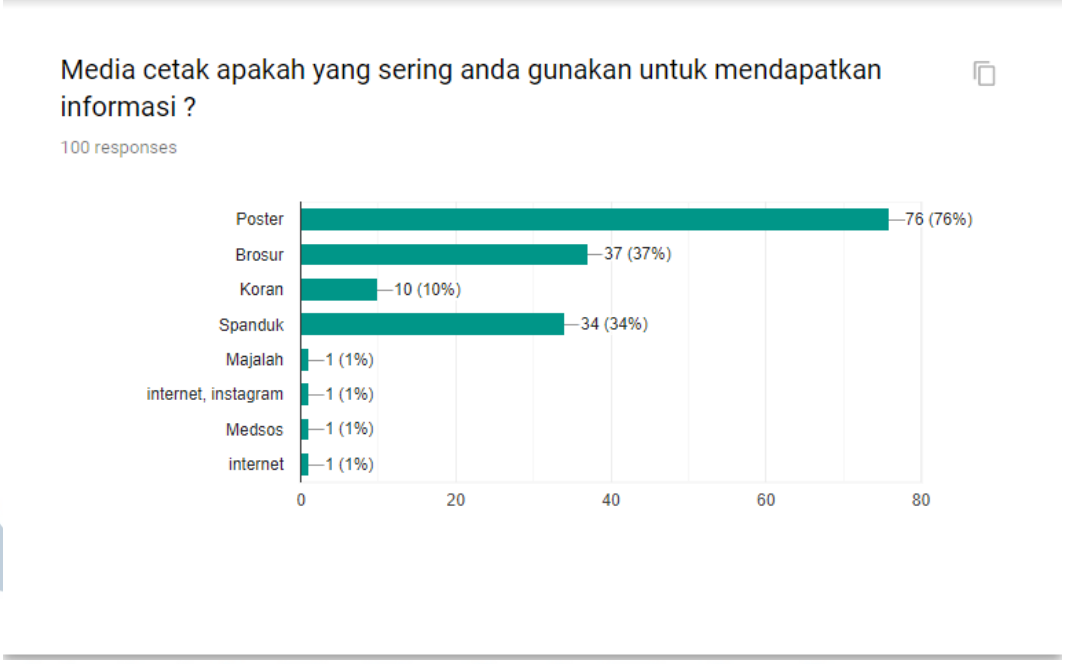

Gambar3.2.3 Kuesioner 9

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

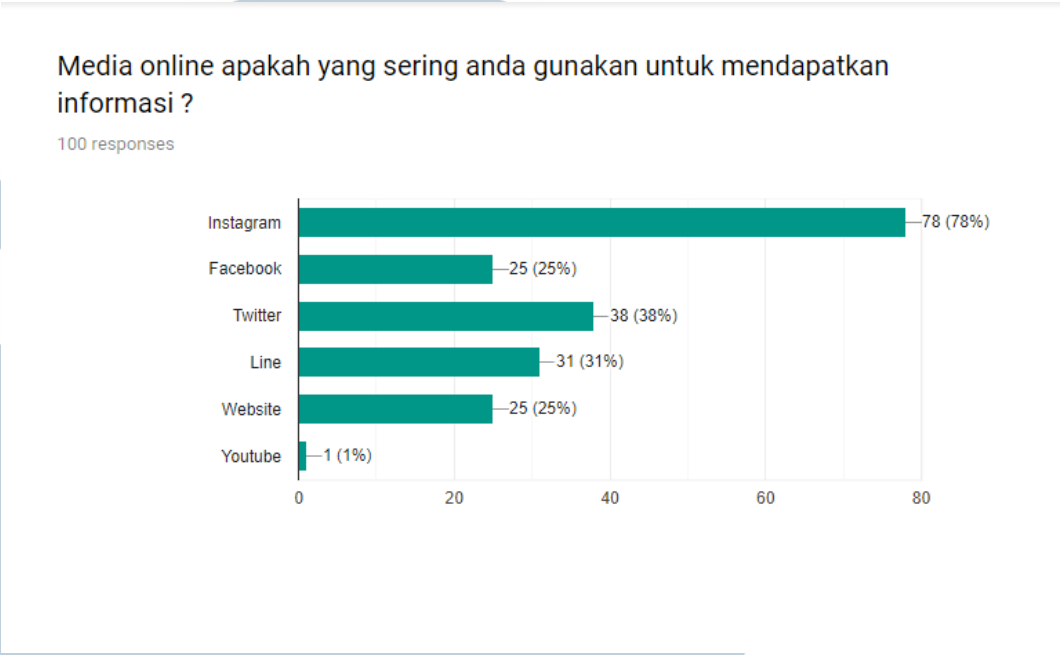

Gambar 3.2.3 Kuesioner 10

1.3 Metodologi Perancangan

1.3.1 Perancangan Kampanye

Venus (2018) mengutip penjelasan Ostergaard menjelaskan bahwa perancangan kampanye dilaksanakan berdasarkan latar belakang masalah guna meminimalisir masalah yang terjadi (hlm 14-18). Tahapannya sebagai berikut:

- Tahapan pertama dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan sebenarnya, kemudian mencari sebab-akibat berdasarkan fakta yang didapat.verifikasi data teoritis ilmiah mengenai masalah dengan para ahli dan organisasi. Penulis melakukan indentifikasi masalah dengan wawancara serta observasi.

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

- Tahapan selanjutnya pengelolaan kampanye untuk identifikasi karakteristik khalayak sasaran untuk mendapat pesan sampai teknis pelaksanaan kampanye yang sesuai.
- Tahap terakhir yaitu evaluasi mengenai dampak positif yang terjadi dalam efektivitas program yang telah dilaksanakan.

1.3.2 Perancangan Visual

Landa (2014) menjelaskan bahwa perancangan desain memiliki 5 tahapan proses yang terdiri dari (hlm 73-87):

1. Orientasi

Tahap pertama yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan Lembaga terkait yang diwakilkan oleh Bapak Djati Witjaksono hadi selaku Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan untuk mendapatkan verifikasi data terkait Aksi Tanam dan Pelihara 25 Pohon selama Hidup.

2. Analisis

Berdasarkan dari hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya Aksi tanam dan pelihara 25 pohon selama hidup belum mempunyai komunikasi visual yang tertuju terhadap khalayak sasaran dan perlu diadakannya pengembangan komunikasi visual untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Aksi tersebut.

3. Konsep

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019

Hasil pengumpulan data kemudian dijabarkan dengan cara brainstorming dan mindmapping untuk mengetahui hasil yang kemudian dilanjutkan ke tahap proses perancangan kampanye sosial.

4. Desain

Pada tahapan merancang bentuk visual dengan didasari konsep desain sebelumnya.

Dengan diawali pembuatan sketsa dan gambaran yang akan diterapkan melalui media kampanye.

5. Implementasi

Pembuatan desain untuk kampanye sosial berdasarkan dengan target yang dituju menggunakan media ATL (*Above The Line*) poster sebagai media utama dan media sosial, website serta *banner* sebagai media sekunder dan *merchandise* sebagai media pendukung

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan Kampanye Sosial..., Eprilio Almosyar, FSD UMN, 2019